



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 3, No. 6, Juni 2026
Hal 1089-1096

E-ISSN : 3032-0550
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk, Periode 2021- 2025

Vania Rabiola Putri¹, Dalizanolu Hulu²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 19, 2026
Revised Juni 23, 2026
Accepted Juni 23, 2026

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
BOPO,
CAR,
ROA,
Perbankan

Keywords:

Financial Performance,
BOPO,
CAR,
ROA,
Banking Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Analisis dilakukan menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kuat dan stabil selama periode penelitian. Rasio BOPO menunjukkan tren penurunan dari 55,84% pada tahun 2021 menjadi 43,55% pada tahun 2024 dan sedikit meningkat menjadi 43,99% pada tahun 2025, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional. Rasio CAR berada pada kisaran 25,66% hingga 29,76%, jauh di atas ketentuan minimum regulator, sehingga menunjukkan tingkat kecukupan modal yang sangat baik. Sementara itu, rasio ROA meningkat dari 2,56% pada tahun 2021 menjadi 3,78% pada tahun 2024 sebelum sedikit menurun menjadi 3,63% pada tahun 2025, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal melalui pemanfaatan aset. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat melalui efisiensi operasional yang tinggi, struktur permodalan yang kuat, dan tingkat profitabilitas yang baik selama periode 2021–2025.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk during the 2021–2025 period using financial ratio analysis. The research applies a descriptive qualitative approach with a case study method. Secondary data were obtained from the company's audited annual financial statements and analyzed using three key financial ratios: Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return on Assets (ROA). The results indicate that BCA maintained strong and stable financial performance throughout the observation period. The BOPO ratio showed a downward trend from 55.84% in 2021 to 43.55% in 2024, with a slight increase to 43.99% in 2025, reflecting improved operational efficiency. The CAR ratio remained consistently high, ranging from 25.66% to 29.76%, significantly exceeding the regulatory minimum requirement and indicating strong capital adequacy. Meanwhile, ROA increased from 2.56% in 2021 to 3.78% in 2024 before slightly declining to 3.63% in 2025, demonstrating the bank's strong profitability and effective asset utilization. Overall, the findings suggest that PT Bank Central Asia Tbk successfully maintained

healthy financial performance through efficient operational management, strong capital structure, and optimal profitability during the study period.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Vania Rabiola Putri
Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra,
Sukabumi, Indonesia
Email: muhammadrizkyakbarrrr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peran penting untuk mendukung aktivitas perekonomian karena masuk ke dalam salah satu lembaga intermediasi yang dapat menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat luas. Sebagai badan usaha, bank juga berorientasi pada pencapaian keuntungan guna menjaga keberlangsungan operasional dan meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan bank memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, pelaku usaha, maupun pihak lain yang membutuhkan layanan keuangan dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kualitas kinerjanya agar mampu mempertahankan kepercayaan nasabah, investor, kreditur, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen, kinerja perusahaan juga menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan serta sebagai dasar dalam merumuskan langkah perbaikan untuk mencapai tujuan perusahaan. [3]

Dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan ketika menjalankan aktivitas usahanya, maka dibutuhkan suatu alat evaluasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan secara objektif. Metode yang banyak digunakan salah satunya adalah analisis laporan keuangan. Melalui analisis tersebut, berbagai informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, menjaga struktur permodalan, dan menghasilkan keuntungan dapat diketahui secara lebih mendalam. Dalam industri perbankan, analisis laporan keuangan menjadi penting karena dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dan mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. [7]

Penilaian kinerja keuangan bank umumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mewakili aspek-aspek tertentu. Return on Assets (ROA) dapat digunakan dalam mengukur kemampuan menghasilkan laba yang dimiliki suatu perusahaan melalui pemanfaatan aset-aset yang perusahaan miliki. Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi dalam penilaian kecukupan modal bank untuk berbagai risiko usaha yang akan dihadapi, sedangkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) biasanya dimanfaatkan dalam mengevaluasi tingkat efisiensi operasional perusahaan. Rasio-rasio tersebut dapat membantu menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja perbankan dengan lebih komprehensif dalam periode tertentu [1]

Penelitian ini mengambil PT Bank Central Asia Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan salah satu institusi perbankan terbesar di Indonesia yang secara konsisten menyediakan informasi keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2021–2025 dapat diakses melalui situs resmi hubungan investor perusahaan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Selain laporan keuangan, perusahaan juga menyediakan laporan tahunan yang memuat berbagai informasi pendukung mengenai kinerja dan perkembangan usaha. Berdasarkan ketersediaan data tersebut, tujuan dari penelitian ini

adalah untuk melakukan analisis pada kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan [8].

2. METODE

2.1 Data

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara lebih sistematis mengenai fenomena tertentu dan didasarkan dari data yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, data yang diperoleh dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan kondisi yang terjadi sesuai dengan fakta yang ditemukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang ada. [9]

Penelitian ini memiliki data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu memanfaatkan beragam dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai sumber informasi. Data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025. Data tersebut kemudian diolah menjadi berbagai rasio kinerja keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis. Dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan resmi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih objektif tentang perkembangan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode pengamatan. [10]

2.2 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada PT Bank Central Asia Tbk sebagai objek penelitian. Metode yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data yang tersedia. Melalui pendekatan ini, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, dianalisis, dan ditafsirkan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang permasalahan yang dikaji. [9]

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang relevan sebagai sumber informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan langsung dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025. Selanjutnya, data tersebut diolah menjadi berbagai rasio kinerja keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis. Penggunaan data sekunder ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan akurat mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. [8]

2.3 Teknik Analisis Data

2.3.1 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengukuran efisiensi operasional suatu bank dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan yang dimiliki oleh total biaya operasional yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas utama perbankan dengan total keseluruhan pendapatan operasional yang berhasil didapatkan pada periode yang telah ditentukan. Melalui rasio tersebut, dapat diketahui tingkat kemampuan bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya agar tetap seimbang jika dibandingkan dengan pendapatannya. [6]

Nilai BOPO yang semakin kecil mengindikasikan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien karena proporsi biaya terhadap pendapatan relatif rendah. Sebaliknya,

nilai BOPO yang lebih besar mengindikasikan jika sebagian besar pendapatan operasionalnya dimanfaatkan untuk membantu menutupi biaya operasional sehingga tingkat efisiensi perusahaan menjadi lebih rendah. Dalam praktik perbankan, rasio BOPO umumnya dikategorikan baik apabila nilainya tidak melebihi 90% [5]. Adapun perhitungan rasio BOPO dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

2.3.2 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu rasio yang dapat dimanfaatkan dalam mengukur tingkat kecukupan modal bank untuk menghadapi risiko yang dapat muncul dari aktivitas usahanya. Rasio ini diperoleh dengan melakukan perbandingan pada jumlah modal yang bank miliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Melalui rasio CAR, dapat diketahui sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam penyerapan potensi pada kerugian yang asalnya dari beragam aset yang memiliki risiko. [2]

Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang kuat sehingga lebih mampu menanggung risiko dan mendukung kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya nilai CAR menunjukkan jika kemampuan bank dalam menutup risiko yang mungkin terjadi relatif terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, rasio CAR sering digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan perbankan, terutama dalam menilai ketahanan modal terhadap berbagai risiko usaha. Secara umum, bank diwajibkan untuk mempertahankan nilai CAR di atas batas minimum sebesar 8% [4]. Adapun perhitungan rasio CAR dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

2.3.3 Rasio Rentabilitas (ROA)

Rasio rentabilitas adalah salah satu indikator yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Pada sektor perbankan, rasio ini berperan penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang dimanfaatkan yaitu Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan yang dimiliki bank untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh asetnya [7].

Tingginya nilai ROA mengindikasikan jika bank memiliki kemampuan untuk mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dan produktif sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih besar nilainya. Sebaliknya, jika ROA memiliki nilai yang lebih rendah, maka aset yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan optimal dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka ROA sering digunakan sebagai alat ukur utama untuk penilaian kinerja keuangan bank karena dapat mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan aset perusahaan [10]. Secara umum, nilai ROA yang baik berada dalam rentang 0,5% hingga 1,5%. Adapun perhitungan rasio ROA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2021–2025 menghasilkan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA). Analisis terhadap masing-masing rasio dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional, kecukupan modal, serta kemampuan yang perusahaan miliki untuk menghasilkan laba dalam periode penelitian.

3.1 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dapat dimanfaatkan dalam pengukuran tingkat efisiensi operasional PT Bank Central Asia Tbk pada saat menjalankan kegiatan usaha yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total pada biaya operasional dengan total keseluruhan pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan semakin efisiennya suatu bank dalam pengelolaan biaya operasionalnya, hal tersebut karena proporsi biaya yang telah dikeluarkan relatif lebih rendah jika dilakukan perbandingan dengan pendapatan yang diperoleh [6]. Data yang digunakan dalam perhitungan rasio ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2021–2025.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai BOPO PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

BOPO Tahun 2021 = 55,84%
BOPO Tahun 2022 = 47,28%
BOPO Tahun 2023 = 45,68%
BOPO Tahun 2024 = 43,55%
BOPO Tahun 2025 = 43,99%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional PT Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2021, rasio BOPO sebesar 55,84%, yang mengindikasikan bahwa dari setiap Rp100 pendapatan operasional yang diperoleh, sekitar Rp55,84 digunakan untuk membantu menutupi biaya operasionalnya. Memasuki tahun 2022, rasio BOPO turun menjadi 47,28%, yang mencerminkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional jika dilakukan perbandingan dengan pendapatan yang telah didapatkan.

Tren penurunan rasio BOPO terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 45,68% dan 43,55%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan biaya operasional semakin meningkat, sehingga perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dengan tingkat biaya yang relatif lebih terkendali. Pencapaian ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan [5].

Pada tahun 2025, rasio BOPO mengalami sedikit kenaikan menjadi 43,99%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, perubahan tersebut relatif kecil dan tidak menunjukkan penurunan efisiensi yang signifikan. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau pertumbuhan pendapatan operasional yang tidak sebesar periode sebelumnya. Namun demikian, nilai BOPO pada tahun 2025 masih berada pada tingkat yang rendah dan jauh lebih baik dibandingkan tahun 2021 [1].

Secara keseluruhan, perkembangan rasio BOPO selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mampu mempertahankan efisiensi operasional pada tingkat yang sangat baik. Tren penurunan rasio dari tahun 2021 hingga 2024, serta kenaikan yang relatif kecil pada tahun 2025, mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya operasional secara efektif.

Dengan demikian, kinerja operasional PT Bank Central Asia Tbk dapat dinilai efisien karena nilai BOPO yang dihasilkan berada jauh di bawah batas standar maksimal sebesar 90% [6].

3.2 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu rasio yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran tingkat kecukupan modal PT Bank Central Asia Tbk dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul dari kegiatan operasional perbankan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika nilai CAR semakin besar, maka akan semakin tinggi juga kemampuan yang dimiliki bank dalam menyerap potensi kerugian yang memungkinkan untuk terjadi, sehingga kondisi tersebut mencerminkan tingkat permodalan yang kuat dan sehat. Oleh karena itu, CAR dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang sangat penting dalam penilaian kesehatan bank dari aspek permodalan serta kemampuannya dalam menjaga stabilitas usaha [2].

Perhitungan rasio CAR dilakukan menggunakan data modal dan ATMR yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai CAR sebagai berikut:

CAR Tahun 2021 = 25,66%

CAR Tahun 2022 = 25,77%

CAR Tahun 2023 = 29,44%

CAR Tahun 2024 = 29,36%

CAR Tahun 2025 = 29,76%

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio CAR PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Pada tahun 2021, nilai CAR tercatat sebesar 25,66% dan mengalami peningkatan menjadi 25,77% pada tahun 2022. Meskipun kenaikannya relatif kecil, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan permodalan perusahaan tetap terjaga dengan baik. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 29,44%, yang mengindikasikan semakin kuatnya kapasitas bank dalam menanggung risiko yang berasal dari aktivitas usahanya [4].

Pada tahun 2024, nilai CAR sedikit mengalami penurunan menjadi 29,36%. Namun, penurunan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kondisi permodalan perusahaan karena nilainya masih berada di tingkatan yang sangat tinggi. Pada tahun berikutnya, yaitu 2025, rasio CAR kembali meningkat menjadi 29,76%, yang menunjukkan bahwa posisi permodalan perusahaan semakin solid. Kenaikan ini memberikan cerminan pada kemampuan yang dimiliki bank untuk mempertahankan kecukupan modal sekaligus memberikan dukungan pada kegiatan operasional dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, perkembangan rasio CAR selama periode 2021–2025 mengindikasikan jika PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat memadai. Seluruh nilai CAR yang diperoleh berada jauh di atas standar minimum perbankan sebesar 8%, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengantisipasi berbagai risiko usaha. Tingginya rasio CAR juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketahanan keuangan yang kuat, mampu menjaga kepercayaan masyarakat, serta memiliki ruang yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Dengan demikian, kinerja permodalan PT Bank Central Asia Tbk dapat dinilai berada dalam kategori sangat baik [2].

3.3 Rasio Rentabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan PT Bank Central Asia Tbk dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan melakukan perbandingan pada laba bersih dengan total aset perusahaan. Tingginya nilai ROA mengindikasikan jika perusahaan memiliki

kemampuan untuk mengelola aset dengan efektif sehingga keuntungan yang didapatkan lebih optimal. Oleh karena itu, ROA biasanya dimanfaatkan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai tingkat profitabilitas serta efektivitas pengelolaan aset dalam suatu perusahaan [7].

Perhitungan rasio ROA dilakukan dengan menggunakan data laba bersih dan total aset yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai ROA sebagai berikut:

ROA Tahun 2021 = 2,56%

ROA Tahun 2022 = 3,10%

ROA Tahun 2023 = 3,45%

ROA Tahun 2024 = 3,78%

ROA Tahun 2025 = 3,63%

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio ROA PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat dengan tingkat profitabilitas yang baik. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 2,56%. Nilai tersebut kemudian meningkat menjadi 3,10% pada tahun 2022 dan kembali naik menjadi 3,45% pada tahun 2023. Peningkatan yang terjadi selama periode tersebut mengindikasikan jika perusahaan semakin efektif dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, setiap aset yang perusahaan miliki mampu untuk berkontribusi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan [10].

Pada tahun 2024, ROA kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 3,78%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan jika tingkat profitabilitas perusahaan ada di posisi yang sangat baik dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset. Namun, pada tahun 2025 ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 3,63%. Meskipun demikian, penurunan tersebut relatif kecil dan tidak mengubah fakta bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih berada pada kategori yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio ROA selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang terus berada di atas standar umum perbankan ini mengindikasikan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya secara lebih produktif dan efisien. Dengan demikian, kinerja profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk dapat dinilai sangat baik karena perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan laba dan menjaga kinerja keuangan yang sehat [7].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan konsisten. Penilaian tersebut dilakukan melalui analisis rasio BOPO, CAR, dan ROA yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional, kecukupan modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil pengukuran ketiga rasio tersebut mengindikasikan jika kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan ada di tingkat yang baik dan mampu dipertahankan secara berkelanjutan selama periode penelitian [3].

Berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), tingkat efisiensi operasional PT Bank Central Asia Tbk mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Nilai BOPO yang menurun dari 55,84% pada tahun 2021 menjadi 43,55% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Walaupun pada tahun 2025 rasio tersebut meningkat sedikit menjadi 43,99%, kondisi tersebut tidak mengubah fakta bahwa perusahaan tetap mampu menjaga efisiensi operasional pada tingkat yang sangat baik [1].

Dari sisi permodalan, Capital Adequacy Ratio (CAR) mengindikasikan jika PT Bank Central Asia Tbk mempunyai kemampuan modal yang sangat memadai untuk mendukung kegiatan usaha dan menghadapi beragam kemungkinan risiko. Selama periode penelitian, nilai CAR berada pada kisaran 25,66% hingga 29,76%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan regulator. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang kuat, tingkat ketahanan keuangan yang tinggi, serta kapasitas yang cukup untuk mendukung ekspansi dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang [2].

Sementara itu, hasil analisis Return on Assets (ROA) memperlihatkan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya ini cenderung meningkat. Nilai ROA mengalami kenaikan dari 2,56% pada tahun 2021 menjadi 3,78% pada tahun 2024 sebelum turun tipis menjadi 3,63% pada tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan pada tahun terakhir, tingkat profitabilitas perusahaan tetap berada pada kategori yang baik. Secara keseluruhan, penelitian mendapatkan hasil yang mengindikasikan jika PT Bank Central Asia Tbk berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang sehat melalui pengelolaan operasional yang efisien, permodalan yang kuat, serta kemampuan menghasilkan laba yang optimal selama periode 2021–2025 [10].

REFERENSI

- [1] D. Amalia and N. Diana, “Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah periode 2013–2020,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 1095–1102, 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4166.
- [2] N. Ashari, S. Ridjal, and M. I. Sohilauw, “Pengaruh CAR dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan dengan non-performing loan sebagai pemoderasi,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 4520–4531, 2024.
- [3] A. Baby, M. A. Mia, and A. A. Pitchay, “A systematic review of financial performance in the manufacturing industry,” *Future Business Journal*, vol. 10, p. 70, 2024, doi: 10.1186/s43093-024-00353-1.
- [4] E. Farihah, A. Estetiono, H. Kholidah, and Y. I. Candika, *Kepatuhan dan APU-PPT: Konsep dan Aplikasinya dalam Tata Kelola Bisnis Bank*. Surabaya, Indonesia: Airlangga University Press, 2024.
- [5] P. Irawan, E. Damayanti, R. Putri Pratama, L. Denita Siagian, and D. Hanggraeni, “Operational risk and bank profitability: Analyzing BOPO and efficiency ratios in Indonesian commercial banks,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 338–346, 2025, doi: 10.59141/japendi.v6i1.6775.
- [6] W. Mawardi, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia: Studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun,” *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 14, no. 1, pp. 83–93, 2005.
- [7] K. R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, 11th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2014.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, rev. ed. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2019
- [9] M. Hanafi and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 5th ed. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN, 2018.
- [10] L. M. Fraser and A. Ormiston, *Understanding Financial Statements*, 11th ed. Boston, MA, USA: Pearson Education, 2016.